

## PENINGKATAN KEMAMPUAN TERJEMAH KOMUNIKATIF KITAB KUNING PADA JAMAAH MASJID PONDOKGEDE BEKASI

Romdani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta  
e-mail: ibnuarafat1@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan masyarakat, khususnya Jamaah FORSILA terkait terjemah komunikatif dalam serta meningkatkan kemampuan Jamaah FORSILA dalam menerjemahkan kitab kuning secara mudah dengan metode terjemah komunikatif, baik itu antar anggota keluarga maupun masyarakat sekitar FORSILA. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk seminar penyampaian materi disertai dengan dialog interaktif. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan terjemah, mengambil contoh yaitu menerjemahkan kitab kuning dengan metode terjemah komunikatif. Berdasarkan pengamatan langsung dan tanya jawab kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat diketahui bahwa program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatnya pemahaman dan pengetahuan Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi tentang peningkatan kemampuan terjemah komunikatif kitab kuning; selain itu, para Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi Selatan dapat mengimplementasikan pemahaman penerjemahan kitab kuning dengan baik dan benar, meningkatnya kesadaran jamaah khususnya jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi dalam menyikapi penerjemahan kitab kuning yang ada di lingkungannya.

**Kata kunci:** Terjemah, Kitab kuning, Jamaah FORSILA

### Abstract

Community service activities are carried out with the aim of increasing the community's insights, particularly the members of FORSILA, regarding communicative translation, as well as enhancing the ability of FORSILA members to easily translate classical Islamic texts using communicative translation methods. These activities include seminars with informative sessions accompanied by interactive dialogues. Additionally, training sessions are conducted to illustrate the process of translating classical Islamic texts using communicative translation methods. Based on direct observations and Q&A sessions with participants of these community service activities, it is evident that the program has yielded positive outcomes. These include improved understanding and knowledge among the Jamaah members associated with FORSILA at Masjid Pondokgede, Bekasi, regarding enhancing communicative translation skills for classical Islamic texts. Furthermore, members of FORSILA at Masjid Pondokgede, Bekasi Selatan, are able to effectively implement their understanding of translating classical Islamic texts, thereby increasing awareness among the Jamaah, especially those involved with FORSILA, in addressing the translation of classical Islamic texts within their community.

**Keywords:** Translation, Yellowislamic Classic Book, FORSILA Congregation

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi adalah program pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, pelayanan masyarakat, serta penelitian hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh perguruan tinggi (Emilia H, 2022). Program ini bertujuan untuk memanfaatkan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memberdayakan masyarakat, serta mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat yang menjadi sarannya. Pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mempercepat peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang dinamis, mempercepat pengembangan masyarakat agar siap menghadapi perubahan untuk kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial, serta mempercepat pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangan dalam proses modernisasi. Hal ini penting karena pembinaan

masyarakat yang maju dan modern memerlukan institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan nyata.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat mencakup dua kelompok utama. Pertama, masyarakat di luar lingkungan kampus yang membutuhkan bantuan perguruan tinggi untuk mengatasi masalah mereka dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan oleh perguruan tinggi. Kedua, mitra kerja perguruan tinggi yang membutuhkan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan lebih lanjut. Dalam praktiknya, sasaran ini bisa berupa individu, kelompok, komunitas, dan lembaga, baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan, industri maupun pertanian, serta pihak pemerintah atau swasta. Pemilihan sasaran ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan fokus bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kegiatan P2M ini bertujuan untuk 1) Menambah wawasan masyarakat terkait metode terjemah komunikatif 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerjemahkan kitab kuning secara mudah dengan metode terjemah komunikatif.

Penerjemahan komunikatif bersifat sosial (kemasyarakatan), dimana proses penerjemahannya berkonsentrasi pada pesan teks, lebih singkat dan jelas, dan diterjemahkan dengan gaya yang natural. Penerjemahan komunikatif sangat setia dengan bahasa sasaran, sehingga lebih menuju kepada penikmat terjemahan.

Hal ini dikarenakan terdapat banyak terjemahan yang belum pas dalam kata maupun kalimat yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat pada kitab kuning. Maka perlu adanya metode yang dapat memudahkan masyarakat dalam menerjemahkan kitab kuning ini. Mungkin masyarakat memiliki kemampuan menerjemahkan kitab. Namun tidak memiliki fasilitas yang mencukupi ataupun kurangnya bimbingan dalam proses menerjemahkan. Sehingga hal tersebut menjadi suatu alasan perlu diadakannya kegiatan ini untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerjemahan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan mengalihbahasakan (Alwi, 2007). Secara umum penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalih bahasakan makna teks dari bahasa satu ke bahasa yang lain dengan cara yang dimaksudkan oleh penulis teks. Pada satu sisi, penerjemahan seharusnya merupakan hal yang sederhana asalkan seseorang bisa dengan baik berbicara bahasa asing sebaik dirinya berbicara bahasa ibu. Namun, orang bisa saja melihat penerjemahan sebagai sesuatu yang rumit atau dibuat-buat karena biasanya ketika menggunakan bahasa asing seseorang akan merasa menjadi orang lain. Oleh karena itu, dalam beberapa jenis teks (resmi, administratif, dialek, lokal, dan budaya) godaan untuk menerjemahkan sebanyak mungkin dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) menjadi semakin besar (Newmark, 1988).

Penerjemahan yang baik dari bahasa sumber sangat bergantung pada kemampuan komunikasi seorang penerjemah dalam memahami maksud penulis. Kemampuan ini tidak hanya didukung oleh penguasaan bahasa sumber, tetapi juga pemahaman budaya bahasa sumber dan kemampuan menjelaskannya dalam bahasa sasaran (Husin & Hatmiati, 2018). Menurut Machali (Machali, 2000), dalam proses komunikasi, penerjemah menciptakan komunikasi baru melalui hasil komunikasi yang sudah ada, yaitu dalam bentuk teks. Oleh karena itu, penerjemah bertugas memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan menyampaikannya kembali kepada pembaca dalam bahasa sasaran.

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, kitab kuning adalah kitab yang memuat ilmu-ilmu keislaman, terutama ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan lain-lain tanpa menggunakan harakat (tanda baca), sehingga juga disebut sebagai kitab gundul (Dahlan, 1996). Kitab-kitab tersebut disebut kitab kuning karena umumnya dicetak pada kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah, seringkali tidak terjilid sehingga lembarannya bisa dilepas dan dipilih-pilih sesuai kebutuhan pembelajaran para santri. Bentuk hurufnya yang gundul membuat kitab ini sulit dibaca dan dipahami oleh mereka yang tidak memahami gramatika bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf (Yusri, 2019).

Karena kitab kuning dijadikan sebagai referensi bukan berarti mengabaikan kedua sumber itu yaitu Al-Quran dan Hadits, melainkan dengan mengamalkan ajaran keduanya. Kedua sumber tersebut merupakan wahyu Allah yang tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan. Cara paling aman untuk memahami dan menjaga kedua sumber utama itu adalah dengan mempelajari dan menerjemahkan kitab kuning.

Kegiatan Pelatihan serupa pernah dilakukan oleh Aceng Rahmat, Raden Ahmad Barnabas, dan Analisa Apriliani (Rahmat et al., 2021) ini dalam pelatihan bertema “Pelatihan Penerjemahan Kitab Matn Zubad Bagi Jamaah Majelis Taklim Rasyidaturrahmah Cijengkol, Bekasi”. Hasil dari pelatihan ini ialah pelatihan penerjemahan ini membuat masyarakat lebih memahami pentingnya kegiatan menerjemahkan terkhusus dalam menerjemahkan salah satu kitab fiqh Matn Zubad dimana berisi syariat yang digunakan kegiatan sehari-hari.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, penelitian dan pelatihan ini diperlukan untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan kitab kuning dengan menggunakan metode terjemah komunikatif.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk seminar penyampaian materi disertai dialog interaktif dengan tema “Peningkatan Kemampuan Terjemah Komunikatif Kitab Kuning Pada Jamaah Masjid Pondokgede Kota Bekasi”. Selain itu, juga dilakukan dalam bentuk pelatihan menerjemah kitab kuning, mulai dari cara menerjemah per kata dan per kalimat serta mempelajari proses terjemah komunikatif. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memahami metode terjemah komunikatif dan mempraktikkannya secara mandiri.

Materi pokok dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: peningkatan kemampuan masyarakat terjemah komunikatif pada kitab kuning. Selama mengikuti pelatihan, peserta diberikan materi dan diberikan pendampingan intensif dalam proses menerjemahkan kitab kuning dengan metode terjemah komunikatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pencapaian keberhasilan kegiatan ini terlihat pada beberapa hal di bawah ini:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang cara menerjemahkan kitab kuning dengan metode terjemah komunikatif.
2. Meningkatnya keterampilan dan kecakapan peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat seminar dengan cara mempraktikkannya setelah penyampaian materi oleh narasumber.

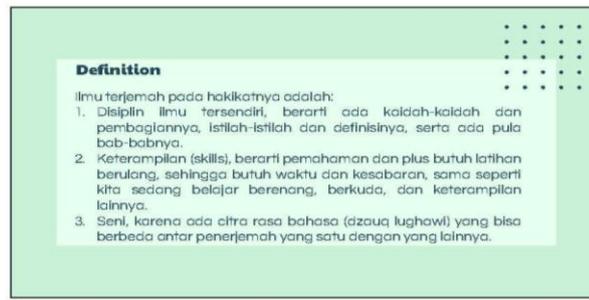
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juni 2023 dan dihadiri oleh 44 peserta. Berdasarkan pengamatan langsung dan sesi tanya jawab dengan para peserta, diketahui bahwa program ini memberikan hasil yang positif. Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Jamaah FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi tentang penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan metode terjemah komunikatif. Selain itu, para Jamaah dapat menerapkan penerjemahan, serta meningkatkan kesadaran akan masalah penenerjemahan di lingkungan mereka, khususnya dalam penerjemahan kitab kuning dengan metode terjemah komunikatif. Program ini juga menyebarkan pemahaman tentang peningkatan kemampuan menerjemahkan kitab kuning di kalangan Jamaah, menciptakan penerjemahan yang baik dan benar, serta mempererat silaturahmi antar Jamaah FORSILA Masjid Pondokgede, sehingga mereka dapat memperbarui pengetahuan mereka terkait penerjemahan kitab kuning.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan untuk peserta



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan



Gambar 3. Materi pelatihan

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede di masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan ketua tim saat pelaksanaan program kegiatan pengabdian pada masyarakat, melalui kegiatan ini diharapkan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terupdate yang terjadi di kalangan masyarakat, jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat berbagi pengalaman untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di masyarakatnya, dan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat lebih dioptimalkan sebagai pengajar di lingkungan masjid dan masyarakatnya.

**SIMPULAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh jamaah FORSILA di Masjid Pondokgede Bekasi adalah banyaknya masyarakat yang ingin memahami agama dengan lebih baik melalui kitab kuning. Para bapak dan ibu yang mengikuti pengajian serta beribadah di masjid memerlukan pemahaman agama langsung dari sumber aslinya. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan menerjemahkan kitab kuning agar masyarakat di sana dapat memahaminya dengan baik dan benar. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, di mana narasumber menjelaskan materi kepada peserta, serta metode dialog interaktif untuk memungkinkan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Harapannya, setelah pelatihan

ini, masyarakat, terutama jamaah FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi, dapat menerjemahkan bahasa Arab dengan baik dan benar, sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa jamaah FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang menerjemahkan kitab kuning dari pelatihan tersebut. Terdapat peningkatan wawasan dalam mengimplementasikan penerjemahan bahasa Arab sesuai materi yang disampaikan narasumber. Selain itu, terbentuk pemahaman yang lebih baik tentang cara menerjemahkan bahasa Arab di kalangan jamaah FORSILA, serta terjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik antar jamaah

### **SARAN**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan pelatihan serupa dengan pembahasan materi yang lebih dalam, terutama terkait dengan cara menerjemahkan Arab, peningkatan pelatihan dari segi peserta, tidak hanya bagi jamaah FORSILA masjid Pondokgede Bekasi. Namun, juga perlu dilakukan bagi jamaah lain di Indonesia, dan peran aktif jamaah FORSILA masjid Pondokgede Bekasi diharapkan dapat lebih ditingkatkan untuk dapat menciptakan motivasi pelatihan menerjemahkan bahasa Arab.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, selanjutnya Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung penelitian kami ini, baik secara moral dan juga finansial sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan Masyarakat di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Alwi, H. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 457.
- Dahlan, A. A. (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. Ke-1.
- Husin, H., & Hatmiati, H. (2018). Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 39–52.
- Machali, R., Herfan, J. D., & Hoed, B. H. (2000). *Pedoman bagi penerjemah*. (No Title).
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation (Vol. 66)*. Prentice hall New York.
- Rahmat, A., Barnabas, R. A., & Apriliani, A. (2021). Pelatihan Penerjemahan Kitab Matn Zubad Bagi Jamaah Majelis Taklim Rasyidaturrahmah Cijengkol, Bekasi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 331–337.
- Yusri, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654.